

Received: May 2020

Accepted: June 2020

Published: June 2020

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v4i02.919>

Pembinaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja Berbasis Komunikasi Karakter

Siti Noorbayasitinoorbayanaz.y@gmail.com*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam Samarinda**M. Ardan*ardan0410@gmail.com*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam Samarinda**Rusdiana Fitri*rusdianafitri@gmail.com*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam Samarinda*

Abstrak

Pelayanan pusat informasi dan konseling berbasis komunikasi karakter merupakan suatu wadah dalam pengembangan program generasi berencana yang memiliki fungsi pengelolaan yang terencana bagi remaja atau mahasiswa sehingga diperlukan suatu usaha pembentukan dan pembinaan yang berkelanjutan. Pendidikan dan Promosi dalam bidang kesehatan reproduksi remaja yang tepat dalam melaksanakan dan mengembangkan program pemerintah salah satunya dilaksanakan di perguruan tinggi. Remaja / mahasiswa akan memiliki rasa ingin tahu tinggi dalam upaya pencarian identitas diri, sehingga dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya diperlukan informasi yang berimbang, khususnya terkait kesehatan reproduksi. Tujuan pengabdian ini adalah (1) Pengatahuan Remaja tentang kesehatan reproduksi remaja semakin baik, (2) Pembentukan PIK-R sehat berbasis komunikasi karakter, dan (3) Menyelenggarakan rencana program kerja PIK-R berbasis komunikasi karakter. Sasaran pembentukan PIK-R adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam Samarinda yang berjumlah 20 orang yang disebut dengan *volunteer* atau pengurus organisasi. pelaksanaan berupa *small group discussion*, *brainstroming* dan ceramah. Pengabdian dapat direalisasikan dengan baik dan memberikan kebermanfaatn bagi peserta dan para pemangku kepentingan serta telah di terbitkan surat keputusan PIK-R Mutiara Mahakam di Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam Samarinda.

Kata Kunci: *Remaja; Pusat Informasi Konseling; Komunikasi Karakter*

Pendahuluan

Dalam perkembangan manusia saat ini, peran teknologi tidak dapat terpisahkan. Teknologi informasi dapat membuat remaja beradaptasi dengan relatif mudah pada perilaku negatif, disamping itu pula dengan adanya pengaruh teknologi informasi yang

semakin berkembang, akan berdampak pada perilaku sikap remaja, hubungan antar sosial, keterkaitan interaksi sesama, dan juga pengetahuan, daya ingat, serta perhatian remaja, sehingga pengimbangan informasi harus terus dilakukan terutama berkaitan dengan kesehatan reproduksi, dengan harapan remaja memiliki tanggung jawab sebagai asset yang berharga sebagai penerus bangsa sehingga remaja tersebut bertanggung jawab pada dirinya sendiri (Gorrese & Ruggieri, 2012; Rahman, Ardan, & Johan, 2020). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menggambarkan bahwa informasi terkait pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja perempuan dengan kisaran 7,2% yang mengetahuinya (Kemenkes RI, 2015). Pada dasarnya remaja perempuan saat ini sudah harus mengetahui terkait perilaku *hygienis* dalam merawat dirinya khususnya kesehatan reproduksinya bagi remaja yang telah mengalami menstruasi. Namun karena informasi yang kurang terkait dengan kesehatan reproduksi memiliki pengaruh terhadap tindakan yang kurang *hygienis* pada remaja itu sendiri. Dari hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam Samarinda diperoleh sekitar 16,4% remaja mengalami atau mengeluhkan keputihan pada organ reproduksi mereka. Hal ini menandai bahwa Jamur, virus dan bakteri merupakan bagian dari *Mikroorganisme patogen* yang sangat mudah mengganggu kesehatan khususnya pada bagian organ-organ reproduksi yang tidak terjaga kebersihannya.

Dampak dari adanya mikroorganisme yang tinggal hidup didaerah lembah cairan vagina pada wanita, akan dapat menyebabkan timbulnya keputihan (*leukorea*). Keputihan ditandai dengan gejala gatal disertai bau tidak sedap atau adanya cairan keluar selain warna putih jernih dari vagina. Infeksi dapat terjadi jika keputihan tersebut tidak segera membaik, namun terkadang perempuan tidak memiliki gejala tersebut atau tidak dikeluhkan. Maka dari itu remaja perempuan perlu menjaga kesehatan reproduksinya termasuk dengan meningkatkan pengetahuan remaja dalam kebersihan dirinya, sehingga risiko pekembangbiakan mikroorganisme dalam cairan vagina tidak mengganggu kesehatan reproduksi wanita itu sendiri (Andrew, 2010).

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi dalam mengembangkan dan juga membentuk suatu watak dalam peradaban bangsa sehingga bermartabat dalam mewujudkan harapan dan cita-cita bagi bangsa, diantaranya mencerdaskan kehidupan berbangsa serta berusaha dalam mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik menjadikan mereka manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab (Kemendikbud RI, 2003).

Setiap individu memiliki karakter yang dapat dikembangkan serta dapat dibina sejak usia dini, Tidak hanya untuk anak, namun hal tersebut dapat juga disampaikan kepada mahasiswa. Karena tidak ada warisan karakter dari orang tua, maka karakter tersebut dapat dikembangkan dan dibangun melalui proses secara sadar. Setiap individu memiliki potensi untuk menjadi seorang pribadi yang potitif, sehingga karakter bukan merupakan suatu bawaan sejak ia lahir yang tidak ada kemungkinan dapat diubah. Pendidikan karakter juga merupakan pemberian pandangan terkait dengan berbagai penilaian hidup, seperti kecerdasan, kejujuran, dan juga kepedulian (Aw, 2014).

Metode bermain peran merupakan salah satu pendidikan karakter yang diterapkan pada perkuliahan mahasiswa akan dapat bersifat antusias dalam mengikuti perkuliahan

karena merasa tidak tertekan dan juga bebas berekspresi sehingga mahasiswa bisa lebih aktif, maka dengan pendidikan karakter dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam berbahasa (Pranowo, 2013). Pembelajaran kepribadian merupakan salah satu mata kuliah komunikasi yang dapat diberikan kepada mahasiswa kebidanan. Hal tersebut berupa konsep serta wujud komunikasi, komunikasi terapeutik, konsep ikatan antar manusia, konsep diri, komunikasi interpersonal, keahlian dalam komunikasi interpersonal, konsep konseling dalam asuhan kesehatan, berbagai klien dalam konseling, konsep pengambilan keputusan serta strategi menolong klien dalam pengambilan keputusan. (Ardan, Yunus, & Haimin, 2019; Noorbaya, Mutmainnah, & Amriana, 2019).

Tahapan perkembangan remaja merupakan masa dimana terjadi transisi antara masa anak-anak menjadi dewasa, diantaranya terjadi pertumbuhan, munculnya ciri-ciri seks secara sekunder, dan juga fertilitas serta terjadinya perubahan pada psikologik dan juga kognitif. Jika proses pertumbuhan itu dapat berlangsung dengan gizi yang berimbang, maka pertumbuhan dan perkembangan dengan kemampuan pada system reproduksi yang akan bersifat normal pula (Noorbaya, Saidah, Ifansyah, & Nazmy, 2018).

Salah satu sarana dalam upaya memberikan pengetahuan kepada remaja terkait kesehatan reproduksi adalah dengan melakukan program pembentukan dan pembinaan kelas remaja. Program kelas remaja dapat menjadikan dan membentuk remaja sebagai *central of excellence* bagi teman sebayanya dalam hal memberikan informasi kesehatan reproduksi sehingga diharapkan dapat disebarluaskan dan terus berkelanjutan (Andrew, 2010). Keberhasilan dalam pembinaan remaja tidak terlepas dari keberhasilan komunikasi, komunikasi kesehatan berbasis karakter akan memiliki dampak ketika diberikan kepada mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

PIK-R merupakan program pengabdian masyarakat yakni sebagai bentuk yang ditingkatkan dalam mendukung program generasi berencana, program ini dikelola dari, oleh dan untuk remaja dalam rangka mengedukasi pelayanan informasi dan juga terkait dengan konseling tentang pendewasaan usia perkawinan, delapan fungsi keluarga, pernikahan dini, Napza, Seksualitas, keterampilan hidup (*life skills*), gender dan keterampilan advokasi dan komunikasi informasi dan edukasi (BKKBN RI, 2009). PIK R diperlukan karena PIK R merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kehidupan remaja, remaja adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan untuk mengubah kehidupan yang lebih baik. Apabila remaja di suatu bangsa dapat mengubah bangsa ke arah yang lebih baik, maka bangsa tersebut akan menjadi bangsa yang memiliki generasi-generasi penerus yang hebat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan (1) Pengatahuan Remaja tentang kesehatan reproduksi remaja lebih baik, (2) Pembentukan PIK-R sehat berbasis komunikasi karakter, dan (3) Menyelenggarakan rencana program kerja PIK-R berbasis komunikasi karakter. PIK-R yang telah dibentuk agar dapat terus berkelanjutan dan terus aktif dibawah bimbingan dosen pembina di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam Samarinda.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan 4 (empat) tahap yakni : 1). Melaksanakan kegiatan *small group discussion* dengan pemangku kebijakan dan mahasiswa yang sebagai *volunteer*, 2). Melakukan edukasi tentang manfaat pembentukan organisasi PIKR berbasis komunikasi karakter berupa *brainstorming*, *sosialisasi* dengan berbagai media diantaranya

LCD, *leaflet*, laptop, *microfon*, serta media alat bantu lainnya, 3). Melakukan pembentukan pengurus organisasi sebagai wadah resmi perkumpulan mahasiswa dalam menyebarkan informasi, 4). Melakukan pelantikan dan penyusunan program kerja organisasi.

Proses pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 4 (empat) bulan (Oktober 2019-Januari 2020). Selama pelaksanaan pengabdian, fasilitator bertindak sebagai penggagas “Kelas Remaja Sehat” akan memantau dan melaksanakan monitoring dan evaluasi program. Pelaksanaan diskusi dan *brainstorming* dari seperangkat indikator Sistem dilakukan untuk memonitoring diantaranya: 1). Memonitoring peserta terkait keikutsertaan dalam agenda secara maksimal, terkait kemajuan progress, serta kendala atau masalah dihadapi selama pengabdian ini, 2). Dalam pelaksanaannya, uraian materi diskusi yang dibahas : mengenalkan system organ reproduksi, proses terjadinya menstruasi, menarche, serta dampak pergaulan remaja dari akibat kemajuan teknologi, risiko narkoba dan rokok, pentingnya gizi dalam kesehatan reproduksi serta dalam menjaga kebersihan diri. 3). Peningkatan pengetahuan remaja kearah lebih baik dan berdampak positif pada kebersihan diri merupakan upaya dari memonitoring dan mengevaluasi terhadap input dan proses yang telah dilakukan,. 4). Hasil akhir dari output dan pelaksanaan proses merupakan rangkaian umpan balik yang dikaitkan dengan input yang telah dilakukan. 5) mengidentifikasi berbagai kemungkinan faktor eksternal dan internal yang berdampak pada pengaruh dalam kegiatan “Program PIK-R Berbasis Komunikasi Karakter.

Uraian pelaksanaan kegiatan meliputi: 1). Persiapan, 20 mahasiswa dipilih sebagai *volunteer* dalam pembentukan pengurus organisasi “Program PIK-R Berbasis Komunikasi Karakter”, 2). Pelaksanaan, metode diskusi, *branstroming*, *small group discussion* dan *leaflet* sebagai bentuk pembinaan PIK-R berbasis komunikasi karakter yang dilakukan dengan selama 4 (empat) bulan dengan materi system organ reproduksi, proses terjadinya menstruasi, menarche, serta dampak pergaulan remaja dari akibat kemajuan teknologi, risiko narkoba dan rokok, pentingnya gizi dalam kesehatan reproduksi serta dalam menjaga kebersihan diri yang terkadang menjadi sebab personal hygiene remaja yang kurang, sedangkan dalam tugas melakukan menyampaikan edukasi kesehatan melalui gambar atau poster merupakan upaya dalam meningkatkan pengetahuan remaja, 3). Pembentukan struktur organisasi “PIK-R berbasis komunikasi karakter”, 4). Penyusunan program kerja kelas remaja sehat, mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulan dan tahunan salah satunya dengan mengadakan program seminar kesehatan reproduksi dengan sasaran seluruh mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam dan evaluasi.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung diantaranya 1). Pelaksanaan kegiatan pembinaan dilakukan sebanyak 5 kali selama 4 (empat) bulan dengan mempertimbangkan waktu kegiatan di sore hari yang cukup padat baik menggunakan *leaflet*, *small group discussion*, *brainstorming* dan sosialisasi. 2). setelah dilaksanakan prosedur *pretest* dan *posttest* pada pelaksanaan pembinaan PIK-R berbasis karakter diperoleh dengan hasil terjadi peningkatan pengetahuan. 3). Pembentukan struktur organisasi “Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Mutiara mahakam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam dengan nomor SK 72/STIKES-MM/III/2019, dan pengurus organisasi atau *volunteer* sebanyak 20 orang. 4). Penyusunan proker Pusat Informasi dan Konseling Remaja berbasis komunikasi karakter diantaranya: a). uraian kerja harian dengan melaksanakan

kegiatan seperti pemberian surat izin, mengelola sistem petugas piket pada ruang kesehatan, melakukan pendataan disetiap penggunaan obat-obatan P3K dan mengontrol jika terdapat mahasiswa yang kurang sehat. b). Program kerja mingguan mengadakan sabtu sehat dan sabtu bersih di lingkungan kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam, c). Program kerja bulanan dengan aktifitas kerja bakti sebagai bentuk menjaga kebersihan lingkungan kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam, menyelenggarakan *healthy month* dengan agenda terencana setiap 3 (tiga) bulan, melakukan komitmen dengan Badan Eksekutif Mahasiswa Mutiara Mahakam dalam mengadakan majalah dinding kesehatan, d). Program kerja tahunan melaksanakan diskusi ilmiah tentang kesehatan khususnya kesehatan reproduksi terkini.

Mahasiswa yang merupakan salah satu kelompok remaja perempuan yang dapat dibina menjadi seorang kader kesehatan adalah mahasiswa kebidanan, mahasiswa kebidanan memiliki potensial yang tinggi dalam memberikan edukasi kepada teman sebayanya, disamping ilmu tentang kesehatan reproduksi yang terus mereka dapatkan selama perkuliahan (Maolinda, 2012). Maraknya permasalahan kesehatan reproduksi remaja akan berdampak pada perubahan sikap dan perilaku remaja itu sendiri sehingga diperlukan suatu upaya dalam meningkatkan pengetahuan pada remaja. Pengetahuan remaja yang baik akan mempengaruhi sikap baik dan aktivitas baik remaja itu sendiri, sedangkan sikap dan aktivitas yang baik akan berdampak pada pada perilaku remaja, hal ini sejalan dengan salah satu penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya (Wijaya, Agustini, & Tisna, 2014).

Pengorganisasian dalam pembentukan kelas remaja sehat membutuhkan sistem struktur kepengurusan organisasi sangat diharapkan untuk dapat menyusun strategi maupun program kerja kedepannya. Dalam promosi kesehatan reproduksi, remaja yang ditunjuk sebagai *volunteer* atau pengurus organisasi yang akan bermanfaat khususnya diri sendiri. Selain itu dalam penyebarluasan informasi kesehatan reproduksi dikalangan teman sebaya dan lingkungan sekitarnya diharapkan mereka dapat sebagai role model atau sebagai bentuk sarana *peer group discussion*. Sehingga dalam pelaksanaan pembinaan, antusias dari para remaja cukup tinggi terkait dengan kesehatan reproduksi karena sesuai dengan kondisi remaja saat ini. Dengan adanya program PIK R berbasis komunikasi karakter secara berkelanjutan di STIKES Mutiara Mahakam, dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa pada kegiatan pengabdian selanjutnya.



Gambar 1. Sosialisasi Pembentukan PIK R



Gambar 2. Small Group Discussion



Gambar 3. Pembentukan Pengurus



Gambar 4. Pelantikan Pengurus

Simpulan

Remaja identik dengan masa pubertas dimana salah satu pembahasan terkait kesehatan reproduksi sangat menarik untuk dikaji. Sehingga diharapkan setelah pembinaan organisasi ini melakukan upaya pembahasan terkait dengan siklus menstruasi serta faktor yang mempengaruhinya dan dampaknya. Setelah pengabdian ini, remaja yang terlibat telah diberikan *booklet* dengan tema “*My Red Book*” dan fasilitator berperan menyampaikan manfaat serta cara menggunakannya, sehingga suatu dapat dibahas pada “kelas remaja sehat” PIK-R berbasis komunikasi karakter berikutnya.

Pembinaan organisasi akan secara terus-menerus, dengan harapan terlaksananya program kerja kelas remaja sehat dilakukan dosen pembina Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam juga bekerjasama dengan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) kota Samarinda yang sustainable pada kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya.

Daftar Pustaka

- Andrew, G. (2010). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi Kedua. In: Jakarta: EGC.
- Ardan, M., Yunus, R., & Haimin, F. G. (2019). Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Kerja Bongkar Muat Tentang Hiv Dan Aids Di Pelabuhan Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(4), 327-331.
- Aw, S. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Mata Kuliah Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Pendidikan Karakter*(3).
- BKKBN RI. (2009). *Kurikulum Dan Modul Pelatihan Pengelolaan Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja* Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Nasional Republik Indonesia.
- Gorrese, A., & Ruggieri, R. (2012). Peer attachment: A meta-analytic review of gender and age differences and associations with parent attachment. *Journal of youth adolescence*, 41(5), 650-672.
- Kemendikbud RI. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. In. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2015). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2014*. (6022359112). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Maolinda, N. (2012). Hubungan pengetahuan dengan sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan reproduksi remaja di SMAN 1 Margahayu. *Students e-Journal*, 1(1), 28.
- Noorbaya, S., Mutmainnah, A. U., & Amriana, M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Komunikasi Kesehatan Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Kebidanan. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 7(2), 85-91.
- Noorbaya, S., Saidah, S., Ifansyah, N., & Nazmy, M. R. (2018). Hubungan Status Gizi Dengan Ciri Seks Sekunder Pada Remaja Putri Usia 11-13 Tahun Di Sdn 003 Loa Janan Ulu Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 6(2), 21-30.
- Pranowo, D. J. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian dan Kerja Sama pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis dengan Metode Bermain Peran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(2).
- Rahman, F. F., Ardan, M., & Johan, H. (2020). Edukasi Konten Pornografi Dalam Penggunaan Gadget Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Medika Samarinda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(2), 60-64.
- Wijaya, I. M. K., Agustini, N. N. M., & Tisna, G. D. (2014). Pengetahuan, Sikap Dan Aktivitas Remaja SMA Dalam Kesehatan Reproduksi Di Kecamatan Buleleng. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 33-42.